

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Sejarah Singkat Madrasah Ibtidaiyah MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus

Di Desa Undaan Tengah, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus, Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah merupakan salah satu lembaga pendidikan yang esensial. Awalnya, warga Muslim Ahlusunnah Waljama'ah mengusulkan Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah (partai NU). Hal ini dikomunikasikan kepada Pak Sutiyono, yang bertanggung jawab atas pemerintahan desa pada saat itu. Sedangkan Kyai Abdur Rohim dari partai NU yang berdomisili di Gang 11 Undaan Tengah Undaan Kudus mendapat amanah dari masyarakat. Kepala desa menyepakati pengembangan pendidikan Islam ahlusunnah waljama'ah, dan langsung diberitakan kepada masyarakat bahwa pihak NU akan membangun pendidikan Islam ahlusunnah waljama'ah di desa Undaan Tengah. Selain itu, umat Islam mengangkat Kyai Abdur Rohim sebagai ketua dewan direksi dan Drs. Malihan sebagai kepala madrasah.

Pada tanggal 9 April 1958, dibentuk panitia pendiri Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus. Adapun susunan kepanitiaan sebagai berikut:

- a. Ketua : K. Abdur Rohim
- b. Wakil ketua : Khoiri Syamsi
- c. Sekertaris I : Sukisno
- d. Sekertaris II : Turmudzi
- e. Bendahara I : Abdul Haq
- f. Bendahara II : Sholitun
- g. Anggota : Sutiyono, Masidi Asy'ari, Amin Makudi, dan Ali Maghsun.

Dari tingkat daerah hingga nasional, manajemen dan tokoh masyarakat bekerja sama dengan Kementerian Agama. Kementerian Agama menyetujui dan mengesahkan pendirian pendidikan Islam di Masjid Al-Mujahidin Undaan Tengah Gang 11 dengan nama WBM (Wajib Belajar Madrasah) Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus saat itu. Pada tanggal 9 Januari 1978, Madrasah Ibtidaiyah NU Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus resmi terdaftar sebagai

madrasah dengan nomor piagam LK/3.C/PGM.A.1.1978. Segera setelah itu, ada respons yang kuat dari masyarakat, dengan sejumlah murid yang banyak tiba dalam waktu singkat, menunjukkan bahwa lokasi masjid tidak muat. Musyawarah desa memutuskan bahwa fasilitas pendidikan akan dipindahkan ke gang 7 atau gang 8, dan masyarakat menerima untuk dipindahkan ke tanah larik (sungai) yang direklamasi.<sup>1</sup>

Warga Dusun Undaan Tengah Undaan Kudus bergotong royong mengisi lahan yang juga menggelar dua bangunan, MWB Miftahul Falah Undaan Tengah dan Balai Desa Undaan Tengah. Setelah itu, pemerintah menerapkan skema pemerataan antara MWB dan SD melalui Surat Keputusan Bersama (SKB) yang ditandatangani oleh tiga menteri: Menteri Dalam Negeri, Menteri Agama, dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan. Akhirnya pada tahun 1978, MWB Miftahul Falah berganti nama menjadi MI Miftahul Falah (Madrasah Ibtidaiyah).

## 2. Letak Geografis MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus

MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus terletak di luar kota, di selatan kecamatan Undaan Tengah, sekitar 7 kilometer dari pusat kota. Stepat ini terletak di jalan transportasi pedesaan, Purwodadi-Kudus, di wilayah Desa Undaan Tengah, Kecamatan Undaan, Kabupaten Kudus. MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus berukuran 1440 m<sup>2</sup>, dengan luas bangunan 420 m<sup>2</sup>.

MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus terletak di Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, dan merupakan bagian dari Kecamatan Undaan. MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus terletak di dalam batas-batas MI NU Miftahul Falah Undaan Tengah Undaan Kudus sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Rumah Warga
- b. Sebelah Barat : Jalan Kudus-Purwodadi
- c. Sebelah Selatan : Gang Kmpung
- d. Sebelah Timur : Gedung TK

MI NU Miftahul Falah, Undaan Tengah, Undaan Kudus terletak di RT04/02, Desa Undaan Tengah, sesuai dengan lokasinya.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus tentang sejarah Madrasah Ibtidaiyah dikutip pada tanggal 22 Agustus 2021.

<sup>2</sup> Observasi di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus tentang Letak Geografis Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 22 Agustus 2021.

**3. Identitas MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus**

- a. Nama Madrasah : MI NU Miftahul Falah
- b. Alamat Madrasah
  - 1) Jalan : Jl. Kudus-Purwodadi Km.11
  - 2) Desa : Undaan Tengah
  - 3) Kecamatan : Undaan
  - 4) Kabupaten : Kudus
  - 5) Nomor Tlp : (0291) 4247871
  - 6) Kode Pos : 59372
  - 7) Email : miftahulfalahundteng@gmail.com
- c. Status Madrasah : Swasta
- d. NSM : 111233190047
- e. NPSN : 60712427
- f. Berdiri : 9 April 1958
- g. Piagam Pendirian
  - 1) Nomor : LK/3.c/3442/Pgm.MI/1978
  - 2) Tanggal : 09 Januari 1978
- h. Piagam Akreditasi : Terakreditasi A
  - 1) Nomor : 138/BAP-S/M/X/2014
  - 2) Tanggal : 20 Oktober 2014
- i. Nama Kepala Sekolah : Ahmad Yunus, M.Pd.
- j. SK Kepala Sekolah
  - 1) Nomor : 20/BPPMNU/Peng MF/SK/IX/2020
  - 2) Tanggal : 21 September 2020
- k. Penyelenggara/Yayasan : Pengurus
- l. Status Tanah : Wakaf

**4. Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus**

**Visi :**

- a. Terwujudnya Madrasah sebagai pusat pembentukan dan pengembangan sumber daya manusia, yang berilmu amaliyah dan beramal ilmiah.
- b. Sebagai pusat pengembangan islam yang ber ahlusunnah waljama'ah, santun dalam pekerti unggul dalam prestasi dan teknologi.

**Misi :**

- a. Menciptakan manusia yang bertaqwa, cerdas dan ber akhlakul karimah dengan berpegang teguh pada ahlusunnah waljama'ah
- b. Mewujudkan insan yang berjiwa nasionalisme dan patrionalisme

- c. Membentuk manusia yang berkepribadian kuat
- d. Mewujudkan insan yang mampu bersaing dalam ilmu pengetahuan dan teknologi.

**Tujuan :**

- a. Memberikan bekal kemampuan dasar baca, tulis, hitung pengetahuan dan ketrampilan yang bermanfaat bagi siswa
- b. Memberikan bekal kemampuan dasar pengetahuan agama islam dan pengamalan sesuai tingkat perkembangannya serta mempersiapkan pendidikan dijenjang selanjutnya.<sup>3</sup>

**5. Struktur Organisasi MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus**

Suatu organisasi memerlukan adanya struktur organisasi bagi pengelola madrasah untuk berbagi tanggung jawab terhadap organisasi tersebut. Sehingga pada MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus memiliki struktur organisasi madrasah dalam rangka menjalankan organisasi madrasah seperti organisasi sekolah modern. Struktur organisasi madrasah dibuat berdasarkan kemampuan yang dimiliki oleh setiap guru.

Adapun penjabaran organisasi tersebut sebagai berikut:

- a. Ketua Pengurus : K.H. Muanan
- b. Komite Madrasah : Nor Said, S.Pd.I
- c. Kepala Madrasah : AhmadYunus, M.Pd.
- d. Wa. Kurikulum Madrasah : Mukniah, M.Pd.
- e. Tata Usaha : Sutiyani
- f. Admin Madrasah : Suwandi, S.Pd.I  
Farichatul Yani, S.Pd.I
- g. Bendahara : Suparno, S,Pd.

Pengajar di MI NU Miftahul Falah memiliki jabatan seperti wali kelas, Wa. Ka Mahasiswa, Wa. Kurikulum Ka, dan Wa. Kepala Bidang Prasarana, selain nama-nama yang tercantum. Seluruh tenaga pengajar turut andil dalam menjalankan tanggung jawabnya guna mewujudkan Visi, Misi, dan Tujuan MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus.<sup>4</sup>

**6. Keadaan Tenaga Pendidik**

Tenaga pengajar atau guru MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus berjumlah 20 orang yaitu kepala sekolah, 13

---

<sup>3</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus tentang Visi Misi dan Tujuan Madrasah Ibtidaiyah dikutip pada tanggal 22 Agustus 2021.

<sup>4</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul falah Undaan Kudus tentang Struktur Kepengurusan Madrasah Ibtidaiyah dikutip pada tanggal 22 Agustus 2021.

guru kelas, dan dua TU. Pendidik atau guru MI NU Miftahul Falah memiliki pengalaman pendidikan SMA dan Perguruan Tinggi. Ada satu guru dengan pendidikan SMA dan 17 instruktur dengan gelar sarjana pendidikan. Seluruh guru MI NU Miftahul Falah dalam keadaan sehat, dan tiga di antaranya bekerja di DPK DPK Kemenag sebagai pegawai negeri. Ada guru lain yang berstatus tetap sebagai guru di MI NU Miftahul Falah selain tiga instruktur PNS DPK Kemenag.

Fokus penelitian ini adalah para pendidik atau guru di MI NU. Peneliti Miftahul Falah Undaan Kudus memilih dua pengajar untuk kelas III A, yaitu kepala sekolah dan wali kelas.<sup>5</sup>

## 7. Keadaan Peserta Didik

Keadaan siswa berdasarkan data di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus tahun pelajaran 2021/2022 semua siswa berjumlah 301 siswa. Kelas 1 ada 3 kelas mulai dari kelas **1A, 1B dan 1C**. kelas 1A terdiri dari 16 siswa, 8 laki-laki dan 8 perempuan, kelas IB terdiri dari 16 siswa, 9 laki-laki dan 7 perempuan, sedangkan kelas IC terdiri dari 16 siswa, 9 laki-laki dan 7 perempuan. Kelas II terdiri dari 2 kelas yaitu **IIA, dan IIB**. Kelas IIA terdiri dari 26 siswa, 13 laki-laki dan 13 perempuan. Sedangkan kelas IIB terdiri dari 25 siswa, 14 laki-laki, 11 perempuan. Kelas III terdiri dari 2 kelas yaitu **IIIA dan IIIB**. Kelas IIIA terdiri dari 25 siswa, 9 laki-laki dan 16 perempuan. Sedangkan kelas IIIB terdiri dari 22 siswa, 10 laki-laki dan 12 perempuan. Kelas IV terdiri dari 2 kelas yaitu **IVA dan IVB**. Kelas IVA terdiri dari 27 siswa, 18 laki-laki dan 9 perempuan. Sedangkan kelas IVB terdiri dari 27 siswa, 10 laki-laki dan 17 perempuan. Kelas V terdiri dari 2 kelas yaitu **VA dan VB**. Kelas VA terdiri dari 26 siswa, 14 laki-laki dan 12 perempuan. Sedangkan kelas VB terdiri dari 25 siswa, 13 laki-laki dan 12 perempuan. Kelas VI terdiri dari 2 kelas yaitu **VIA dan VIB**. Kelas VIA terdiri dari 25 siswa, 10 laki-laki dan 15 perempuan. Sedangkan kelas VIB terdiri dari 25 siswa, 13 laki-laki dan 12 perempuan.

Peneliti memfokuskan penelitian pada semua siswa untuk mendapatkan data yang sesuai dengan judul. Ke-25 siswa tersebut berasal dari kelas IIIA, yang terdiri dari 9 laki-laki dan 16 perempuan. Kondisi siswa pada saat penelitian sangat baik,

---

<sup>5</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus tentang Keadaan Guru Madrasah Ibtidaiyah dikutip pada tanggal 22 Agustus 2021.

dan mereka mampu menjawab semua pertanyaan peneliti. Informan dapat memberikan data yang akurat dan menyampaikan fakta yang sangat jelas.<sup>6</sup>

## 8. Keadaan Sarana Prasarana

Keadaan sarana prasarana di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus. Adapun keadaan sarana prasarana yang tersedia yaitu 1 ruangan gedung dalam keadaan baik. 2 halaman bermain atau lapangan dalam keadaan baik. 13 ruang kelas dalam keadaan baik. 1 ruang kepala madrasah dalam keadaan baik. 1 ruang guru dalam keadaan baik. 2 ruang tata usaha dalam keadaan baik, 1 ruang laboratorium IPA dan 1 ruang laboratorium komputer dalam keadaan baik, 301 meja siswa dalam keadaan baik dan 301 kursi siswa dalam keadaan baik, 1 ruang UKS dalam keadaan baik. 1 ruang koperasi dalam keadaan baik, 1 ruang gudang dalam keadaan baik, 1 kamar mandi guru dalam keadaan baik dan 2 kamar mandi siswa dalam keadaan baik, 13 meja dan 13 kursi guru dalam keadaan baik.<sup>7</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada hari Minggu, 22 Agustus 2021 – 21 September 2021, diperoleh data dari hasil observasi dan wawancara dengan Kepala Madrasah NU Miftahul Falah Undaan Kudus, guru Kelas III MI NU Miftahul Falah, dan kelas III MI NU Mahasiswa Miftahul Falah NU Miftahul Falah dengan subjek penelitian difokuskan pada mahasiswa kelas III sebanyak 25 mahasiswa. Akibatnya, peneliti dapat mengumpulkan data untuk studi mereka sebagai berikut:

### 1. Data tentang Implementasi Media Audiovisual *Powtoon* Pada Pembelajaran Tematik kelas III di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus

Implementasi media Audiovisual yang dilakukan pendidik dalam proses pembelajaran tematik dikelas III MI NU Miftahul Falah merupakan media pembelajaran *Powtoon*. Pembelajaran di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus dimulai pada pukul 0700 WIB – 11.00 WIB.<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Dokumentasi MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus tentang Keadaan Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah dikutip pada tanggal 22 Agustus 2021.

<sup>7</sup> Observasi di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus tentang Keadaan Sarana Prasarana Madrasah Ibtidaiyah pada tanggal 22 Agustus 2021.

<sup>8</sup> Hasil Observasi pada tanggal 22 Agustus 2021, jam 08.00 di Madrasah

Kurikulum yang digunakan di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus menggunakan kurikulum 2013.

sebagaimana ungkapan bapak Suparno, S.Pd.I beliau mengatakan bahwa pembelajaran tematik sudah disesuaikan dengan anjuran K13.

“Pembelajaran tematik di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus sudah diaplikasikan sesuai dengan anjuran kurikulum 2013 pada saat itu. Dahulu sebelumnya ditetapkan peraturan dari pemerintah pembelajaran tematik masih digunakan untuk semua kelas baik kelas tinggi maupun kelas rendah. Tetapi sekarang sudah diganti menjadi Pembelajaran tematik bagi kelas rendah dan Pembelajaran terpadu bagi kelas tinggi”.<sup>9</sup>

Maka dari itu untuk memastikan tercapainya tujuan pembelajaran, seluruh pendidik diharapkan untuk menerapkan media pembelajaran yang akan diterapkan nantinya. Dengan demikian, seorang pendidik harus benar-benar bisa membuat media pembelajaran apa yang akan diterapkan pada saat pembelajaran dikelas. Dalam membuat media pembelajaran harus disesuaikan dengan isi yang ada didalam buku atau modul peserta didik, sehingga pada saat menerapkan media tersebut peserta didik bisa memahami dengan jelas, begitupun media tersebut harus menarik sehingga peserta didik sangat berinteraksi bagus dan memuaskan terhadap media tersebut.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang bisa merangsang pikiran peserta didik. Pendidik adalah seseorang yang berpartisipasi dalam proses pembelajaran untuk lebih memahami media yang digunakan dalam pendidikan, khususnya materi tematik. Pendidik dalam melaksanakan pembelajaran sangat dianjurkan menggunakan media pembelajaran yang berinovasi, kreasi dan menarik, serta membuat aktif dalam belajar mengajar di dalam kelas, yang nantinya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam mempengaruhi hasil belajar agar menjadi lebih meningkat. Media pembelajaran yang digunakan guru kelas III yaitu Media Audiovisual *Powtoon*.

---

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suparno, S.Pd.I (guru kelas IIIA) Minggu, 22 Agustus 2021 pukul 09.00 diruang guru.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suparno S.Pd.I selaku guru kelas IIIA tentang media pembelajaran yang sudah diterapkan untuk memenuhi tujuan pembelajaran, mengatakan bahwa:

“Media pembelajaran merupakan media yang sangat berpengaruh bagi peserta didik, baik berbentuk audio maupun visual, bahkan ketika media audiovisual itu diterapkan untuk peserta didik berlebih-lebihnya dapat diterima baik bagi peserta didik tersebut, karena peserta didik lebih condong tertarik terhadap media yang berbasis audiovisual dari pada berbasis visual saja”.<sup>10</sup>

Berdasarkan pernyataan tersebut media pembelajaran merupakan media yang dapat mempengaruhi peserta didik baik audio maupun visual, akan tetapi peserta didik lebih memahami pembelajaran dikelas ketika pendidik menerapkan media yang berbasis audiovisual terutama pada media audiovisual *powtoon*, karena media audiovisual *powtoon* sangat menarik bagi peserta didik, sehingga peserta didik sangat berantusias ketika pendidik menerapkan media tersebut.

Tahap menyusun rencana dalam pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan merupakan sesuatu yang harus direncanakan sebelum memulai kegiatan pembelajaran. Tujuan-tujuan tersebut akan menjadi pedoman untuk menentukan langkah selanjutnya, yaitu segala tindakan yang akan dilakukan oleh pendidik selama proses belajar mengajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suparno, S.Pd.I bahwa pendidik harus mempersiapkan RPP dalam proses pembelajaran.

“Sebelum kegiatan belajar mengajar ini dimulai, pendidik harus mempersiapkan terlebih dahulu mengenai rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan persiapan dalam menentukan keadaan guna keberlangsungan proses pembelajaran”.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suparno, S.Pd.I (guru kelas III) Minggu, 22 Agustus 2021 pukul 09.00 diruang guru.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Suparno, S.Pd.I (guru kelas III) Minggu 22 Agustus 2021 pukul 09.00 diruang guru.

Berdasarkan pernyataan tersebut rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) ini dipersiapkan terlebih dahulu sebelum memasuki ruangan kelas, begitupun materi yang akan diajarkan harus disiapkan oleh pendidik dan pendidik dapat mengolah kelas yang akan diterapkan media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Terlampir di Lampiran.

Langkah-langkah yang harus dipersiapkan sebelum kegiatan belajar mengajar, seperti yang dilakukan oleh pengajar kelas III sebelum memulai kegiatan pembelajaran, sama dengan yang dilakukan oleh pendidik lainnya.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah Bapak Ahmad Yunus, M.Pd yakni Progam pelaksanaan musyawarah terkait penyusunan kerja madrasah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam melaksanakan musyawarah mengenai penyusunan kerja madrasah dilakukan 1 Semester 2x. musyawarah tersebut mencakup semua aspek kegiatan madrasah. Salah satunya adalah kesulitan dalam proses perencanaan belajar mengajar, media pembelajaran, administrasi perangkat pembelajaran, dan mengenai pelaksanaan dalam tugas mengajar”.<sup>12</sup>

Pendidik melaksanakan tiga tahap dalam kegiatan belajar mengajar dinataranya: kegiatan awal, kegiatan menengah, dan kegiatan akhir. Kegiatan yang bersifat esensial dan kegiatan yang bersifat pilihan (evaluasi).

a. Kegiatan Awal<sup>13</sup>

- 1) Guru memasuki ruangan dan menyapa siswa.
- 2) Setelah itu ketua kelas memimpin doa.
- 3) Pendidik menghimbau kepada siswa untuk menempatkan nilai yang tinggi pada disiplin dan kelebihannya dalam mencapai cita-cita.

---

<sup>12</sup> Hasil wawanacara dengan Bapak Ahmad Yunus, M.Pd selaku kepala Madrasah, pada tanggal 4 September 2021, pukul 09.00, diruang kepala sekolah.

<sup>13</sup> Hasil observasi proses belajar mengajar pembelajaran tematik tema 3 dikelas III pada tanggal 4 September 2021 diruang kelas III.

- 4) Pendidik memberikan penguatan tentang pentingnya benda dalam kehidupan sehari-hari mengalami perubahan bentuk.
  - 5) Guru mengawali kebiasaan membaca selama 15 menit dengan menjelaskan kejadian-kejadian ketika benda-benda dalam kehidupan sehari-hari berubah bentuk. Pendidik menjelaskan tujuan latihan literasi sebelum membaca buku. Pendidik tetap berhubungan dengan siswa pada kehadiran mereka.
  - 6) Siswa saling bertepuk tangan dengan antusias guna menumbuhkan rasa semangat bersama
  - 7) Pendidik melakukan persepsi sebelum pembelajaran dimulai.
  - 8) Pendidik menggambarkan tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi.
- b. Kegiatan Inti
- 1) Mengamati
    - a) Peserta didik di minta untuk membaca buku Bahasa Indonesia Tema 3 Subtema 3. tentang *Perubahan wujud benda*.
    - b) Peserta didik mengamati dan menyimak video *Powtoon* tentang Perubahan wujud benda.
  - 2) Menanya
    - a) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru mengenai vidio yang di tayangkan.
    - b) Melalui stimulus guru, peserta didik menanyakan tentang hal-hal yang belum di pahami
  - 3) Mengeksplorasi
    - a) Guru menginstruksikan siswa untuk mengerjakan soal secara tepat dan akurat dalam kelompoknya masing-masing.
  - 4) Mengasosiasi
    - a) Siswa mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru mereka.
  - 5) Mengkomunikasikan
    - a) Secara bergantian, masing-masing perwakilan dari kelompok menjelaskan hasil yang telah dikumpulkan.
- c. Kegiatan Akhir
- 1) Melalui tanya jawab, pendidik membimbing peserta didik dalam meringkas isi yang diajarkan.

- 2) Pendidik memberikan umpan balik dan menarik kesimpulan.
- 3) Siswa memimpin salam dan doa penutup..

Pendidik tidak langsung menutup pelajaran setelah kegiatan belajar mengajar selesai; sebaliknya, pendidik biasanya merangkum pembelajaran yang telah terjadi dengan siswa; setelah meringkas, guru memberikan tugas atau LKS untuk diselesaikan di rumah dan tentunya pendidik juga memberikan penghargaan kepada siswa atas semangat belajarnya bahwa mereka itu sangat berantusias dan kompak meskipun disaat ini masih dalam suasana pandemi, Guru kemudian menutup pelajaran.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suparno, S.Pd.I bahwa setelah kegiatan proses pembelajaran dilakukan evaluasi terlebih dahulu.

“Setelah melakukan kegiatan belajar mengajar dikelas, selanjutnya memberikan evaluasi atau tugas yang dikerjakan dirumah serta memberikan rasa tanggungjawab peserta didik terhadap apa yang diperoleh pada saat dikelas”.<sup>14</sup>

Peserta didik dituntut aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Disamping itu pula, agar peserta didik tidak bosan saat proses pembelajaran berlangsung, maka suasana dalam proses pembelajaran harus menyenangkan untuk siswa, selain itu ditambah dengan media audiovisual *powtoon* yang mana media tersebut bisa merubah suasana peserta didik untuk lebih aktif dalam pembelajaran dikelas. Dalam skenario ini, pendidik tidak boleh mengabaikan penggunaan media pembelajaran yang akan menimbulkan reaksi positif dari siswa, dan pendidik harus dapat menyesuaikan dengan kepribadian setiap siswa. Selain itu pendidik juga harus mampu mengenali situasi belajar agar dapat membantu peserta didik dalam kegiatan belajarnya dengan menggunakan media pembelajaran. Selain itu, mereka harus terampil dan mampu memberikan umpan balik atau komentar dari siswa lain untuk meningkatkan pengetahuan siswa serta sikap dan kemampuannya dalam kegiatan belajar mengajar. Ini akan membantu mereka menjadi lebih antusias dan terlibat dalam belajar mereka.

---

<sup>14</sup> Hasil wawancara Bapak Suparno, S.Pd.I (guru kelas III) sabtu, 4 September 2021 pukul 09.00 diruang guru.

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, suasana proses belajar mengajar dapat dikatakan kondusif dan menyenangkan, namun masih ada 1 atau 2 siswa yang belum berkonsentrasi pada studi secara langsung namun itu masih bisa dilakukan, penelitian pembelajaran yang dilaksanakan selama 2 kali pertemuan. Hal ini disebabkan oleh sikap pendidik yang keras dalam mengajar, tetapi jangan lupa bahwa pendidik sering menggunakan komedi atau anekdot untuk membantu siswa mengembangkan rasa semangat untuk belajar menjadi lebih fokus kembali. Gaya mengajar pendidik kelas IIIA di MI NU Miftahul Falah ini sangat asyik, menyenangkan, sangat sederhana untuk memahami kondisi siswa, sehingga mereka senang dan mendengarkan penjelasannya serta tampilan video *powtoon* dalam pembelajaran. Pembelajaran dengan mengaplikasikan Media Audiovisual *powtoon* ini dapat membuat kelas lebih hidup dan proses pembelajaran lebih menarik, serta menawarkan instruktur dan siswa dengan rasa persatuan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suparno, S.Pd. bahwa langkah awal kegiatan belajar mengajar adalah komunikasi terhadap peserta didik.

“Langkah awal dalam kegiatan belajar mengajar adalah mengkomunikasikan tujuan belajar mengajar yang akan dicapai hari ini, serta memberikan apresiasi, cerita pendek, inspirasi, dan candaan atau humor dalam menjelaskan pembelajaran agar memberikan rasa semangat. dan siswa tidak bosan bila diselingi dengan video *powtoon* dalam pembelajaran”.<sup>15</sup>

Sesekali pendidik juga mempraktekan dengan pendukung yang telah disiapkan sesuai dengan hubungan materi, dan yang menyajikan foto atau video kehidupan nyata. Sehingga nantinya siswa dapat mengasimilasi dan memahami informasi dari pendidik. Perbedaan suasana pembelajaran media Audiovisual *Powtoon* dengan suasana pembelajaran tanpa media maupun hanya menggunakan media LKS (modul) saja sangat terlihat ketika selesai pembelajaran yang hasilnya kurang memuaskan, berbeda ketika menggunakan media terutama media *powtoon*, siswa tampak lebih bersenang-senang

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan bapak Suparno, S.Pd.I (guru kelas III) sabtu 4 September 2021 pukul 09.00 diruang guru.

karena pembelajaran media *powtoon* ini tidak menciptakan suasana belajar mengajar menjadi ngantuk ataupun kurang bersemangat, sehingga dengan varian baru tersebut pendidik bisa memanfaatkan media *powtoon* ini yang diterapkan dalam pembelajaran dikelas III yang sebagaimana media *powtoon* sangat menjadikan peningkatan belajar peserta didik. Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dikatakan bahwa penggunaan materi pembelajaran audiovisual *Powtoon* ini di dalam kelas membuat lingkungan belajar menjadi lebih berwarna. Dalam kegiatan belajar mengajar, semangat pengajar dan siswa sangatlah berharga.

Sebagai pengawas dan pemantau status lingkungan madrasah, kepala madrasah di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus selalu memberikan umpan balik dan memimpin kinerja pendidik, staf, dan siswa. Sebagai supervisor, kebijakan kepala sekolah sangatlah bijaksana, yaitu prinsip selalu terbuka atau berbagi dengan pendidik lainnya, sehingga jika ada kesulitan dalam kegiatan pembelajaran selalu didiskusikan bersama dan dicarikan solusi yang tepat. Kepala madrasah juga memberikan arahan untuk berkontribusi bagi prestasi pendidikan MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh kepala sekolah Bapak Ahmad Yunus, M.Pd, beliau mengatakan bahwa pertemuan dilaksanakan satu bulan sekali.

“Pertemuan atau musyawarah dilakukan sebulan sekali, menurut kepala sekolah, sebagai pengaduan atau koordinasi dalam menangani anak dan peningkatan kualitas pengajar”.<sup>16</sup>

Menurut uraian wawancara, tugas kepala sekolah di MI NU Miftahul Falah tidak hanya mengawasi dan memantau kinerja guru di kantor, tetapi juga masuk ke setting kelas dan memimpin pendidik dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan. Kepala sekolah juga mendorong para pendidik untuk lebih terbuka di dalam kelas; apa pun yang dikeluhkan dapat dibagikan dengan kepala sekolah, dan solusi untuk masalah ini dapat ditemukan selama pertemuan rutin dengan semua anggota staf pengajar sebulan sekali.

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yunus, M.Pd. selaku Kepala Madrasah pada tanggal 7 September 2021, pukul 09.00 WIB, diruang kepala sekolah.

## 2. Data tentang Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Implementasi Media Audiovisual *Powtoon* pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti mengenai implementasi media audiovisual *powtoon* untuk meningkatkan hasil belajar pada pembelajaran tematik ada peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar mereka. Pada saat menggunakan media peserta didik merasakan perubahan yang dimana, peserta didik sangat aktif. Selain itu pendidik juga menerapkan media tetapi mediana tidak membuat perubahan dalam peningkatan hasil belajar peserta didik, yang dimana media tersebut hanyalah berupa kertas maupun barang bekas ataupun menggunakan media biasa saja yang tidak ada variasi maupun kreatifitas sama sekali. Maka dapat kita amati melalui rasa antusiasme dan semangat peserta didik dalam belajar.

Seperti ungkapan pernyataan Bapak Suparno, S.Pd.I bahwa pembelajaran tematik dengan kolaborasi Media Audiovisual *Powtoon* sangat menarik bagi peserta didik :

“Implementasi Media Audiovisual *Powtoon* dalam pembelajaran tematik begitu menarik karena media audiovisual *powtoon* mampu melibatkan semua indera penglihatan dan suara, maka gairah dan semangat siswa dapat diperhatikan dalam kegiatan pembelajaran ketika mengamati media tersebut”.<sup>17</sup>

Penggunaan media Audiovisual *powtoon* ini dapat dikatakan kurang lebih sesuai dengan harapan, karena dapat meningkatkan semangat dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar, serta pemahaman, sikap, dan kemampuannya dari pada menggunakan media biasa yang kurang menarik, yang biasanya mereka hanya melihat saja tanpa ada pendengaran maupun kreatifitas dari pendidik. Media audiovisual *powtoon* ini melibatkan seluruh panca indra penglihatan serta pendengaran siswa yang mampu melibatkan semua siswa dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, semua siswa dapat termotivasi untuk belajar, yang akan meningkatkan hasil

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara bapak Suparno, S.Pd.I (guru kelas III) selasa 7 september 2021 pukul 09.30 diruang guru.

belajar mereka dalam domain kognitif, emosional, dan psikomotorik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik Zahra, yang mengatakan bahwa Media Audiovisual *Powtoon* dapat membantu giat belajar secara baik.

“Media Audiovisual *powtoon* ini dapat membantu belajar lebih baik. Seperti halnya pada materi IPA dalam pembelajaran Tematik Tema 3, tema-teman menjadi lebih senang karena bisa melihat contoh secara nyata didalam media”.<sup>18</sup>

Keberhasilan kegiatan belajar mengajar merupakan hasil dari perbaikan perilaku, pemahaman, dan kemampuan siswa. Oleh karena itu, indikator keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar menjadi acuan atau tolak ukur untuk mencapai ukuran keberhasilan. Adopsi media pendidik di kelas selama proses pembelajaran dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam belajar mengajar. Bukti peningkatan hasil belajar siswa di seluruh domain kognitif, emosional, dan psikomotor dijelaskan di bawah ini:

a. Peningkatan Aspek kognitif

Hasil pengamatan peneliti ketika pendidik menggunakan tugas atau pertanyaan kognitif untuk menilai komponen kognitif hasil belajar sebagai konsekuensi dari tinjauan bahan pembelajaran yang digunakan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suparno, S.Pd.I bahwa melihat penilaian prestasi belajar siswa dalam hal karakteristik.

“Melihat penilaian prestasi belajar siswa dalam hal karakteristik atau pemahaman kognitif dengan memberikan pekerjaan rumah setelah pembelajaran, memberikan ujian harian, dan menyelesaikan lembar kerja (baik pilihan ganda dan deskriptif) berdasarkan mata pelajaran yang telah disajikan”.<sup>19</sup>

Tujuan penggunaan media pembelajaran *powtoon* untuk memudahkan perkembangan kecerdasan pemahaman

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara Adik Zahra (siswa kelas III) Selasa 7 September 2021 pukul 11.00 di ruang kelas.

<sup>19</sup> Hasil wawancara bapak Suparno, S.Pd.I (guru kelas III) Selasa 7 September 2021 pukul 09.30 di ruang guru

siswa adalah untuk memudahkan perkembangan kecerdasan pemahaman siswa melalui penjelasan yang diberikan oleh pendidik. Namun, tidak semua anak berbakat dengan cara yang sama. Ada siswa di kelas yang memiliki bakat besar dan individu yang memiliki keterampilan yang buruk. Karena perbedaan ini, pengajar harus bersikap adil dan tidak membeda-bedakan siswa lain agar tidak menimbulkan kecemburuan dan rasa iri.

Setelah selesainya proses pembelajaran tematik untuk tema 3 subtema 3, peneliti menyadari pentingnya fokus pada LKS dalam meningkatkan bagian kognitif dari hasil belajar. Peneliti melihat dua pertemuan dalam pembelajaran tematik topik 3 subtema 3, yang meliputi bahasa Indonesia, IPA, dan konten SBdP, selama observasi ini.

Berikut ini adalah hasil pencapaian, serta peningkatan kemampuan kognitif siswa kelas III di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus.

Tabel 4.1  
 Hasil Nilai Rata-rata Pencapaian Berserta Peningkatan pada Aspek Kognitif

| KELAS  | Rata-Rata Nilai Pertemuan I |       |       | Rata-Rata Nilai Pertemuan II |       |       | Peningkatan dari nilai pertemuan I dan nilai pertemuan II |
|--------|-----------------------------|-------|-------|------------------------------|-------|-------|---|
|        | Bhs Indo                    | IPA   | SBdP  | Bhs Indo                     | IPA   | SBdP  |   |
| III    | 1.750                       | 1.590 | 1.810 | 1.910                        | 1.810 | 1.880 | 710%  |
| Jumlah | 4.890                       |       |       | 5.600                        |       |       |   |

**Keterangan:** Lihat lampiran lembar observasi hasil belajar unsur kognitif untuk deskripsi nama siswa yang memperoleh nilai rata-rata pada pertemuan I dan II.

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan komponen kognitif hasil belajar dimulai dengan nilai pertemuan pertama yaitu materi bahasa Indonesia dengan rata-rata 1.750, IPA dengan rata-rata 1.590, dan SBdP dengan rata-rata 1.810. Setelah dilakukan pengumpulan data nilai pertemuan pertama, peneliti melakukan penelitian kedua untuk mengetahui nilai pertemuan kedua, dengan tujuan untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan hasil belajar atau tidak pada kemampuan kognitif siswa. Pada pertemuan kedua, peserta didik Indonesia memperoleh rata-rata 1.910,

IPA memperoleh rata-rata 1.810, dan SBdP memperoleh rata-rata 1.880 untuk unsur nilai kognitif. Dikatakan mengalami peningkatan berdasarkan nilai rata-rata per materi pembelajaran, kemudian peneliti menjumlahkan rata-rata materi ketiga pada nilai pertemuan pertama dan nilai pertemuan kedua, kemudian dicari seberapa besar peningkatannya. , dan menjawab bahwa nilai pertemuan kedua pada aspek kognitif siswa berhasil meningkat daripada pertemuan pertama yaitu sebesar 710%.

b. Peningkatan Aspek Afektif

Berdasarkan hasil observasi peneliti, pendidik dalam menilai komponen emosional hasil belajar, seperti sikap siswa selama kegiatan pembelajaran yakni mengenai aktif bertanya, disiplin, serta kerja sama dalam berdiskusi dengan satu bangku.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suparno, S.Pd.I bahwa menganalisis domain emotif dengan memeriksa sikap dalam proses pembelajaran.

“Menganalisis domain emotif dengan memeriksa sikap dalam proses pembelajaran. Sikap atau tipe siswa yang berbeda harus ada selama proses pembelajaran. Dalam kurikulum 2013 diharapkan bahwa dalam proses pembelajaran harus berupa *student centered*. Pendidik kemudian dapat menganalisis ciri-ciri emosional siswa dalam kegiatan pembelajaran”.<sup>20</sup>

Peneliti dapat memantau seluruh sikap siswa dalam kegiatan pembelajaran sebagai data pembelajaran yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar afektif. Baik sebelum maupun selama belajar, dari sikap emosional seseorang. Disiplin, kerjasama, tanggung jawab, ketelitian, dan kepedulian dieksplorasi sebagai sikap afektif..

Berikut ini adalah hasil pencapaian dan peningkatannya dalam aspek afektif siswa kelas III di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus.

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara bapak suparno, S.Pd.I (guru kelas III) selasa 7 september 2021 pukul 09.30 diruang guru

Tabel 4.2  
 Hasil Nilai Pencapaian Beserta Peningkatan pada Aspek Afektif

| No        | Nama                  | Aspek Afektif        |                       | Peningkatan<br>(dalam persen) |
|-----------|-----------------------|----------------------|-----------------------|-------------------------------|
|           |                       | Nilai<br>Pertemuan I | Nilai<br>Pertemuan II |                               |
| 1         | Ahmad Fauzi Tri J.    | 66,66                | 86,66                 | 20%                           |
| 2         | Ahmad Ulin Naja       | 66,66                | 80                    | 13,34%                        |
| 3         | Akmalul Fahmi         | 60                   | 93,33                 | 33,33%                        |
| 4         | Anandita Maria        | 73,33                | 80                    | 6,67%                         |
| 5         | Aqilah Hayyin Naja    | 66,66                | 86,66                 | 20%                           |
| 6         | Arfina Khoirun Nisa   | 53,33                | 73,33                 | 20%                           |
| 7         | Arsi Safira Azzahra   | 60                   | 86,66                 | 26,66%                        |
| 8         | Auliya Izzatun Nisa'  | 60                   | 86,66                 | 26,66%                        |
| 9         | Elvita Maya Maulida   | 60                   | 93,33                 | 33,33%                        |
| 10        | Fathi Raditya Susanto | 60                   | 93,33                 | 33,33%                        |
| 11        | Irhamna BilFadhilah   | 60                   | 80                    | 20%                           |
| 12        | Irhamni BilHikmah     | 53,33                | 73,33                 | 20%                           |
| 13        | Keila Arleta Efendi   | 66,66                | 80                    | 13,34%                        |
| 14        | Lintang Prmudya R.    | 60                   | 73,33                 | 13,33%                        |
| 15        | Lisa Oktaviaranti     | 53,33                | 60                    | 6,67%                         |
| 16        | M. Ma'ruf Amin        | 60                   | 80                    | 20%                           |
| 17        | M. Maulana Fauzan     | 60                   | 86,66                 | 26,66%                        |
| 18        | M. Raihan Ibrahim     | 66,66                | 73,33                 | 6,67%                         |
| 19        | M. Zidan Al Auza'i    | 53,33                | 80                    | 26,67%                        |
| 20        | Nalih Nafilah         | 60                   | 73,33                 | 13,33%                        |
| 21        | Raga Setra Yoga       | 53,33                | 86,66                 | 33,33%                        |
| 22        | Reva Elia Rahman      | 73,33                | 93,33                 | 20%                           |
| 23        | Romdhiyatul Ula       | 66,66                | 73,33                 | 6,67%                         |
| 24        | Silvi Khoirun Nisa    | 60                   | 86,66                 | 26,66%                        |
| 25        | Zerlina Humairah      | 53,33                | 60                    | 6,67%                         |
| Jumlah    |                       | 1.526,6              | 2.019,92              | 19,73%                        |
| Rata-Rata |                       | 61,06                | 80,79                 |                               |

**Keterangan :** Lampiran lembar observasi hasil belajar afektif dari hasil nilai awal siswa dengan nilai rata-rata pada pertemuan I dan II.

Sesuai dengan tabel di atas, nilai rata-rata pertemuan pertama dalam mengukur sikap siswa dalam satu kelas adalah 61,06. Dan setelah pertemuan pertama saya sebagai peneliti melakukan observasi lagi untuk menambah data, dan pada pertemuan kedua saya menemukan nilainya menjadi 80,79. Hasilnya, dapat disimpulkan bahwa unsur

afektif nilai pada pertemuan pertama dan nilai pada pertemuan kedua meningkat sebesar 19,73%.

c. Peningkatan Aspek Psikomotorik

Berdasarkan hasil observasi peneliti, dengan mengamati siswa dan mengevaluasi kemampuannya untuk melaporkan hasil pengamatan, pendidik dapat mengukur komponen psikomotorik hasil belajar, komunikasi serta diskusi dalam proses kegiatan belajar mengajar.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Suparno, S.Pd.I mengatakan bahwa Ranah psikomotorik dapat dievaluasi dengan seberapa pemahaman dan pengamatan dalam pembelajaran.

“Ranah psikomotorik dapat dievaluasi dengan melihat seberapa baik siswa dapat mengintegrasikan temuan pengamatannya ke dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan materi IPA dan SBdP. Dalam pembelajaran IPA tersendiri ada materi yang berkaitan dengan Perubahan wujud benda, sehingga peserta didik diminta untuk praktek mengaitkan beberapa perubahan wujud benda yang bisa di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu pendidik meminta untuk berdiskusi dalam satu kelompoknya, setelah itu siswa diminta untuk berbicara di depan teman-temannya”.<sup>21</sup>

Peneliti menilai kemampuan siswa selama dua sesi berturut-turut sebagai data penelitian yang telah dilakukan dalam meningkatkan hasil belajar bagian psikomotor. Maka dari itu keterampilan peserta didik sangat berkaitan dengan materi IPA dan SBdP.

Berikut hasil capaian dan peningkatannya pada aspek psikomotorik siswa kelas III di Mi Nu Miftahul Falah Undaan Kudus.

---

<sup>21</sup> Hasil wawancara bapak Suparno, S.Pd.I (guru kelas III) selasa 7 september 2021 pukul 09.30 diruang guru.

Tabel 4.3  
Hasil Nilai Pencapaian Beserta Peningkatan pada Aspek Psikomotorik

| No         | Nama                  | Aspek Psikomotorik |                    | Peningkatan (dalam persen) |
|------------|-----------------------|--------------------|--------------------|----------------------------|
|            |                       | Nilai Pertemuan I  | Nilai Pertemuan II |                            |
| 1          | Ahmad Fauzi Tri J.    | 3                  | 3,33               | 0,33%                      |
| 2          | Ahmad Ulin Naja       | 2,33               | 3,33               | 1%                         |
| 3          | Akmalul Fahmi         | 3                  | 3,66               | 0,66%                      |
| 4          | Anandita Maria        | 2,66               | 3,66               | 1%                         |
| 5          | Aqilah Hayyin Naja    | 2,33               | 3                  | 0,67%                      |
| 6          | Afrina Khoirun Nisa   | 2,88               | 3,77               | 0,89%                      |
| 7          | Arsi Safira Azzahra   | 3                  | 4,52               | 1,52%                      |
| 8          | Auliya Izzatun Nisa'  | 4                  | 4,44               | 0,44%                      |
| 9          | Elvita Maya Maulida   | 2,33               | 3,66               | 1,33%                      |
| 10         | Fathi Raditya Susanto | 2                  | 3,3                | 1,3%                       |
| 11         | Irhamna Bilfadhilah   | 2,66               | 3                  | 0,34%                      |
| 12         | Irhamni Bilhikmah     | 3                  | 2                  | 1%                         |
| 13         | Keila Arleta Efendi   | 1,66               | 3                  | 1,34%                      |
| 14         | Lintang Pramudya R.   | 2,33               | 2,89               | 0,56%                      |
| 15         | Lisa Oktaviaranti     | 2,42               | 3,99               | 1,57%                      |
| 16         | M. Ma'ruf Amin        | 2                  | 2,33               | 0,33%                      |
| 17         | M. Maulana Fauzan     | 2,33               | 3,33               | 1%                         |
| 18         | M. Raihan Ibrahim     | 2,13               | 3,74               | 1,61%                      |
| 19         | M. Zidan AL Auza'i    | 2,33               | 3                  | 0,67%                      |
| 20         | Nalih Nafilah         | 1,66               | 3                  | 1,34%                      |
| 21         | Raga Setra Yoga       | 2                  | 2,66               | 0,66%                      |
| 22         | Reva Elia Rahman      | 2                  | 3                  | 1%                         |
| 23         | Romdhiyatul Ula       | 2,33               | 3,33               | 1%                         |
| 24         | Silvi Khoirun Nisa    | 3                  | 3,66               | 0,66%                      |
| 25         | Zerlina Humairah      | 2,33               | 3                  | 0,67%                      |
| Jumlah     |                       | 61,71              | 82,6               |                            |
| Rata- rata |                       | 2,46               | 3,30               | 0,84%                      |

**Keterangan :** Untuk hasil awal nilai peserta didik dengan nilai rata-rata pada pertemuan I dan II, lihat dilampiran lembar observasi hasil belajar aspek psikomotorik.

Berdasarkan tabel di atas, dapat ditentukan bahwa nilai rata-rata dalam menilai keterampilan siswa dalam satu kelas pada pertemuan pertama adalah 2,49. Dan setelah pertemuan pertama, saya sebagai peneliti melakukan observasi lagi untuk menambah data penelitian, sehingga saya menemukan nilai pada pertemuan kedua yaitu 3,30.

Hasilnya dapat disimpulkan bahwa pada aspek psikomotorik nilai pada pertemuan pertama dan nilai pada pertemuan kedua dapat tumbuh sebesar 0,84%..

Berdasarkan uraian di atas mengenai peningkatan hasil belajar emosional, kognitif, dan psikomotorik, dapat dikatakan bahwa terjadi peningkatan setelah media pembelajaran Audiovisual *Powtoon* dimasukkan dalam proses pembelajaran. Meski kenaikannya belum sepenuhnya terwujud, terlihat bahwa nilai pertemuan pertama dan kedua telah bertambah. Oleh karena itu, peneliti menyimpulkan bahwa Mengimplementasikan media Audiovisual *Powtoon* dapat membantu siswa belajar lebih efektif dalam hal elemen kognitif, emosional, dan psikomotor.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Media Audiovisual *Powtoon* pada Pembelajaran Tematik kelas III di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus**

Media pembelajaran Audiovisual *Powtoon* efektif jika di implementasikan, karena dapat membantu siswa dalam memahami pembelajaran tematik. Pendidik, siswa, lingkungan, dan sarana prasarana semuanya memiliki pengaruh terhadap proses belajar mengajar di kelas dengan menggunakan media audiovisual *Powtoon*. Hal-hal yang berkaitan dengan unsur penghambat dan penunjang dalam kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Ahmad Yunus, M.Pd, Hal yang perlu diketahui untuk saat ini yaitu gaya pendidik.

“Gaya pendidik. Untuk saat ini, gaya pendidik telah dimodifikasi ke kurikulum 2013, yang menyiratkan bahwa pendidik harus menggunakan berbagai sumber belajar serta kreatif dan inovatif untuk memberikan pengalaman belajar yang menarik (aktif dan kreatif) bagi siswa. Selain itu, sarana dan prasarana yang ada di madrasah khususnya di ruang kelas sudah sesuai sehingga dapat membantu siswa dalam pelaksanaan proses belajar mengajar yang dapat menunjang keberhasilan proses pembelajaran”.<sup>22</sup>

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ahmad Yunus, M.Pd, selaku kepala madrasah pada tanggal 7 September 2021, pukul 09.00 di kantor kepala sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dan pendukung dalam mengimplementasikan media pembelajaran tidak pernah terlepas dengan adanya sarana prasarana, dengan begitu pula dalam proses implementasinya selalu terdapat beberapa faktor penghambat dan pendukung. Salah satu sarana dalam belajar mengajar yaitu kipas angin, merupakan contoh komponen pendukung yang telah terpenuhi sehingga memberikan kenyamanan dalam ruangan kelas yang lebih layak untuk ditempati oleh siswa dalam belajar mengajar. Selain itu ada juga buku pegangan atau Lks yang bias memudahkan pendidik dalam menjelaskan materi sehingga peserta didik bias menerima penjelasan dari pendidik dengan baik. Begitupun dengan pembelajaran yang ada di Lab komputer yang didalamnya terdapat sarana prasarana yang baik diantaranya ruangnya ber AC banyak beberapa komputer maupun laptop yang memudahkan peserta didik untuk belajar lebih kreatif, inovatif serta menyenangkan, sehingga memberikan kenyamanan yang maksimal bagi peserta didik. Adapun faktor penghambatnya yaitu kurangnya fasilitas media pembelajaran, sehingga menyebabkan peserta didik kurang menguasai pemahaman dalam pembelajaran. Kebanyakan pendidik tidak menggunakan media baik secara visual maupun audio, akan tetapi ada beberapa pendidik yang menggunakan media baik visual maupun audio namun rata-rata pendidiknya yang masih muda, walaupun sudah tua rata-rata hanya menggunakan media Lks saja, sehingga banyak peserta didik yang tertarik kepada pendidik yang menggunakan media audio maupun visual.

Berdasarkan penelitian di MI NU Miftahul Falah kelas IIIA terdapat beberapa penghambat diantaranya yaitu, fasilitas kurang memadai pada saat mengimplementasikan media audiovisual *powtoon*, karena membutuhkan LCD yang mana LCD hanya ada Laboratorium, sehingga memerlukan jadwal tersendiri untuk menggunakannya, selain itu terdapat beberapa pesersta didik yang kurang memahami, karena media audiovisual *powtoon* ini dalam pengaplikasiannya terlalu cepat dalam pemutaran media sehingga beberapa peserta didik yang mengeluh.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh peserta didik kelas IIIA Irhamni Bilhikmah, mengatakan bahwa pembelajaran

menggunakan Media Audiovisual *Powtoon* sangat menyenangkan.

“Pembelajaran menggunakan media audiovisual *powtoon* ini sangat menyenangkan, karena bisa melihat contoh pembelajaran secara langsung dan menyenangkan, tetapi ada kendalanya yang begitu kurang memuaskan yaitu pemutaran vidio terlalu cepat, sehingga beberapa teman yang lain pada mengeluhkannya”.<sup>23</sup>

Adapun penghambat yang lain yaitu terkait dengan penyimpanan file yang mana ketika pembelajaran selesai terdapat peserta didik yang meminta untuk dibuka lagi dirumah, akan tetapi ukuran file yang terlalu besar sehingga menimbulkan peserta didik kesulitan untuk membukanya dirumah.

Berdasarkan penelitian di MI NU Miftahul Falah dikelas IIIA ada beberapa faktor pendukung dalam mengimplementasikan media audiovisual *powtoon* ini diantaranya yaitu tersedianya animasi, dan gambar yang bisa meningkatkan stimulus peserta didik ketika pembelajaran berlangsung, sehingga mendorong siswa untuk berpartisipasi lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu peserta didik lebih bersemangat ketika pembelajaran menggunakan media audiovisual *powtoon*, karena terdapat beberapa gambar dan suara yang bisa merekam pemikiran siswa,

Sebagaimana yang diungkapkan Muhmmad Ma’ruf Amin, mengatakan bahwa pembelajaran tematik dengan kombinasi Media Audiovisual *Powtoon* sangat berkesan dengan baik.

“Pembelajaran tematik yang menggunakan media audiovsual *powtoon* ini sangat menyenangkan dan berkesan, karena media tersebut didukung oleh gambar, animasi yang bisa meningkatkan pemahaman dalam proses belajar mengajar dikelas”.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Wawancara peserta didik Irhamni Bilhikmah diruang kelas IIIA, selasa 7 september 2021 pukul 10.00 WIB.

<sup>24</sup> Wawancara peserta didik Muhammad Ma’ruf Amin, diruang kelas IIIA, selasa 21 september 2021 pukul 10.00 WIB.

Selain itu ada juga pendukung lainnya yaitu menunjang peningkatan hasil belajar ketika menggunakan media audiovisual *powtoon* sehingga terdapat beberapa peserta didik yang mudah dalam memahaminya.

Dari pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kesulitan dan bantuan dalam kegiatan pembelajaran. Pendidik, siswa, lingkungan, dan sarana prasarana semuanya merupakan elemen penghambat dan pendukung. Agar dapat melakukan peran positif dan berkolaborasi antara keduanya, pendidik dan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar harus memiliki rasa solidaritas. Dalam kegiatan belajar mengajar, hubungan antara pengajar dan siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap prestasi. Dalam proses pembelajaran tematik topik 3 subtema 3, pendidik dan siswa memiliki kerjasama atau tujuan yang baik, terutama dalam menggunakan materi pembelajaran *Powtoon* audiovisual dan meningkatkan hasil belajar. Selain itu siswa lebih tertarik dan berantusias dalam mengimplementasikan media audiovisual *powtoon* sehingga hasil belajar meningkat terutama pada ranah kognitif, emosional, dan psikomotorik.

### C. Analisis Data Penelitian

Tahap selanjutnya adalah menelaah data yang telah terkumpul, baik melalui kajian teoritis yang telah dipahami oleh peneliti maupun fakta lapangan yang telah digali, setelah peneliti memperoleh data penelitian melalui observasi dan wawancara melalui nara sumber. Berdasarkan judul yang diteliti oleh peneliti yaitu Implementasi media Audiovisual *powtoon* untuk meningkatkan hasil belajar tematik kelas III di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus, peneliti dapat menilai hal-hal berikut dengan menggunakan media yang digunakan:

#### 1. Analisis Data Tentang Implementasi Media Audiovisual *Powtoon* pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus

Dalam dunia pendidikan, proses belajar mengajar dianggap efektif jika pendidik dapat menjalankan fungsinya sesuai dengan yang diharapkan. Karena di mana-mana ada pendidikan yang hebat, tetapi ada pengajar dan pendukung yang kurang menguasai penyampaian materi pembelajaran, pendidikan tidak bisa seperti yang diharapkan dalam tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, pendidik diharuskan untuk

menerapkan kemampuan dalam kegiatan belajar, salah satunya yaitu menerapkan media pembelajaran berbasis aplikasi sekaligus media pembelajaran audiovisual *powtoon*. Media pembelajaran yang diaplikasikan pendidik juga diharapkan sesuai yang ada didalam materi pembelajaran yang diajarkan. Materi pembelajaran tematik merupakan salah satu materi yang diajarkan dalam proses pembelajaran yang diteliti dalam penelitian ini. Dalam pembelajaran tematik ini ada materi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.

Jadi, pendidik harus memahami perannya sebagai pendidik karena mereka mungkin memiliki dampak yang signifikan dalam pendidikan karena sangat diharapkan dalam suatu pencapaian salah satunya yaitu tujuan pendidikan yang diharapkan. Pendidik harus mampu menyampaikan topik kepada siswa secara kohesif, jelas, dan mudah dipahami. Pendidik harus inovatif dalam menerapkan media pembelajaran yang dipilih dalam konteks situasi siswa selama proses pembelajaran. Oleh karena itu, di MI NU Miftahul Falah terutama kelas III menerapkan media Audiovisual *Powtoon* yang diaplikasikan oleh bapak Suparno, S.Pd.I sebagai upaya untuk mempromosikan hasil kognitif, emosional, dan psikomotorik dalam pembelajaran.

Media pembelajaran mengacu pada semua perangkat lunak dan perangkat keras yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan isi bahan ajar dari sumber belajar kepada siswa secara individu maupun kelompok, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat belajar sehingga terjadi proses pembelajaran di luar dan di dalam kelas. menjadi lebih efektif.<sup>25</sup> Media pembelajaran sangat efektif jika diterapkan dalam dunia pendidikan. Media pembelajaran juga dapat dilihat sebagai alat yang membantu untuk memfasilitasi proses belajar mengajar, karena memungkinkan pendidik dan siswa untuk berinteraksi lebih efektif. Media pembelajaran dapat membantu pendidik dalam mengkomunikasikan pesan atau materi pelajaran kepada siswa sehingga mereka dapat lebih mudah memahami pelajaran. Jadi, pendidik harus mampu menyesuaikan keadaan lingkungan

---

<sup>25</sup> Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran*, (Jakarta: KENCANA , 2016), 4 <https://books.google.co.id/books?id=WBVNDwAAQB AJ&printsec=frontcover&dq=definisi+dan+tujuan+media+powtoon&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjns8zonYH2AhUYTWwGHQy6CicQ6AF6BAGKEAM>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2022.

dan situasi siswa saat memilih materi pembelajaran supaya dapat lebih efektif dan menyenangkan.

Sudah banyak media berbasis teknologi informasi yang kompleks dan menarik yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran di era milenial ini. Salah satu solusi media yang bisa menjadikan proses pembelajaran lebih efektif yaitu media pembelajaran audiovisual *powtoon*. Media *powtoon* merupakan aplikasi web yang berbasis teknologi dan dapat digunakan sebagai alat pembelajaran. Karena di dalam media pembelajaran *powtoon* ini ada beberapa fitur yang menarik seperti animasi yang terlihat menarik dan kreatif. Hal ini dimaksudkan agar penggunaan media *powtoon* akan mempermudah pengajar dalam membuat materi pelajaran yang menarik dan inovatif. Selain itu *powtoon* juga bisa membuat peserta didik lebih bersemangat sambil memperhatikan informasi yang diberikan oleh guru.

Adapun manfaat media pembelajaran audiovisual *powtoon* diantaranya secara spesifik pembelajaran menjadi lebih efektif, yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, motivasi belajar siswa, dan kemampuan manajemen pendidik.<sup>26</sup> Aplikasi *Powtoon*, di sisi lain, memiliki batasan, seperti belajar mengandalkan ketersediaan dukungan infrastruktur teknis, seperti komputer, laptop, dan internet (jaringan), serta durasi pendek, dan membatasi pengiriman.

Dalam hal penyampaian materi pada Tema 3 subtema 3 dengan media pembelajaran audiovisual *powtoon* pendidik mengimplementasikan dengan media yang beragam animasi untuk mendapatkan perhatian siswa akan tertuju pada kegiatan pembelajaran, sehingga tidak membosankan dan lebih mudah dipahami. Pendidik membantu siswa dalam memulai belajar dengan menyampaikan konten dan menyediakan sumber daya seperti media pembelajaran sebagai penghubung dengan kehidupan sehari-hari, serta kombinasi dengan kemampuan untuk membantu siswa memperkuat keterampilan psikomotor mereka selama proses pembelajaran.

---

<sup>26</sup> Zulfah Anggita, *Penggunaan Powtoon Sebagai Solusi Media Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19*, Jurnal Bahasa, Sastra dan Pengajaran, Vol. 7 No. 2 (2020), 46-47. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/konfiks/article/download/4538/3320>. Diakses pada tanggal 15 Februari 2022.

Pendidik juga menerapkan diskusi dengan mengelompokkan siswa menjadi 2 anggota dalam satu bangku, sehingga dapat mendorong siswa untuk memiliki rasa kebersamaan dan memperlakukan satu sama lain dengan hormat, ketika teman yang satu mengalami kesulitan maka, teman yang satunya membantu. Sehingga antara pendidik maupun peserta didik saling berperan dalam kegiatan pembelajaran, guna memperertan rasa kenyamanan dengan peserta didik lainnya.<sup>27</sup>

Media pembelajaran audiovisual *powtoon* yang diaplikasikan dari segi sumber daya Bahasa Indonesia, Sains, dan Sbdp telah disesuaikan dengan materi pembelajaran pada Tema 3 Subtema 3. Agar pendidik mempersiapkan semua media yang telah disesuaikan dengan topik yakni perubahan wujud benda yang mana nantinya dalam media *powtoon* terdapat contoh-contoh perubahan wujud benda ketika diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidik awal menggunakannya untuk menjelaskan hal-hal sebelumnya menggunakan informasi yang terorganisir. Kemudian pendidik memperlihatkan contoh yang ada dalam media *powtoon*, tetapi contoh dalam media *powtoon* tersebut saya jelaskan pula dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa banyak yang merespon dengan baik ketika pendidik menjelaskan dan memberikan contohnya. Setelah diskusi, pendidik memberikan pekerjaan rumah kepada siswa, yang kemudian diharapkan untuk menyelesaikan lembar kerja mereka. Siswa akan terinspirasi untuk menggunakan konten yang dibuat dalam kehidupan sehari-hari jika mereka memiliki pemahaman yang baik.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat ditentukan bahwa penggunaan materi pembelajaran audiovisual *Powtoon* dalam pembelajaran tematik topik 3 subtema 3 adalah ide yang baik di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus terlihat memuaskan. Hal tersebut dapat diamati dalam implementasi media pembelajaran audiovisual *powtoon*, siswa dapat terjalin dengan baik dan berkolaborasi satu sama lain di kelas Bahasa Indonesia, Sains, dan Sbdp yang menggunakan semua panca indera siswa, terutama dalam interaksi sosial, untuk membantu siswa dengan kecerdasan rendah. Jadi, pengimplementasikan media audiovisual *powtoon* dalam pemahaman pada ranah kognitif,

---

<sup>27</sup> Hasil observasi proses pembelajaran tematik tema 3 subtema 3 kelas III di Mi Nu Miftahul Falah Undaan kudus, tanggal 7 september 2021, diruang kelas.

emosional, dan psikomotorik meningkat sebagai hasil dari kegiatan belajar mengajar.

## 2. Analisis Data tentang Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Implementasi Media Audiovisual *Powtoon* pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus

Kemampuan belajar suatu kata dengan sukses Instruksi adalah panduan dugaan untuk membantu siswa dalam belajar mengajar melalui berbagai media. Untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan RPP, maka proses pembelajaran ini terdiri dari berbagai bagian yang saling terkait dan saling mendukung. Guru, siswa, media, metodologi, serta sarana dan prasarana yang saling mendukung merupakan beberapa faktor tersebut. Supaya proses belajar mengajar dapat berhasil secara optimal, maka aspek-aspek yang terkait dalam proses pembelajaran harus saling berkaitan satu sama lain, baik dari kesiapan siswa dalam menangkap pembelajaran ketika instruktur memberikan informasi dapat dilihat dari sisi kondisi guru, hal ini ditunjukkan dengan kesiapan pendidik untuk memulai dan melakukan instruksi. Selain itu, bantuan media dan prosedur yang dapat diterima atau memadai diperlukan.<sup>28</sup> Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa konsep pembelajaran mencakup semua komponen yang terkait dan mencakup pemberitahuan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar, agar dapat memudahkan pemahaman peserta didik dengan pendidik yang mempunyai fungsi dalam kegiatan belajar mengajar yang meliputi hubungan.

Menggunakan materi pembelajaran audiovisual *Powtoon* untuk kegiatan belajar mengajar di MI NU Miftahul Falah ini bertujuan untuk menanamkan rasa semangat pada siswa agar dapat memusatkan perhatian siswa pada pembelajaran dan juga memberikan keaktifan di dalam kelas. Sebagai hasil dari hasil belajar aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, maka semangat dan semangat siswa untuk memperoleh pemahaman yang baik dapat meningkat. Ketika instruktur dan siswa terlibat dengan baik dan kompak, proses pembelajaran dapat berlangsung. Belajar di kelas dapat mencakup semua bakat siswa, termasuk kemampuan fisik, kemampuan sensorik, dan kemampuan intelektual. Namun,

---

<sup>28</sup> Trianto Ibnu Badar al-Tabany, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*, (Jakarta: Prenadamedia Group), 24.

pembelajaran yang menggabungkan sikap positif, keterampilan berkelanjutan, dan penggunaan gaya belajar pendidik dapat menghasilkan peningkatan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.

Peningkatan kemampuan belajar siswa dapat dilakukan dengan cara menghitung nilai hasil belajar. Penilaian hasil belajar siswa yang meliputi pengetahuan atau sikap dan kemampuan yang berhubungan dengan isi pembelajaran yang telah diberikan kepada siswa di sekolah oleh pendidik.<sup>29</sup> Oleh karena itu, hasil belajar dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan belajar. Belajar adalah proses seseorang mencoba untuk mengubah perilaku mereka secara permanen. Upaya pendidik dalam menilai hasil belajar siswa (pada komponen kognitif) melalui alat ukur tes atau asesmen harian, sikap siswa dalam kegiatan belajar di kelas (pada aspek emosional), dan keterampilan siswa melalui pembuatan materi pembelajaran (aspek psikomotor).

Peneliti dapat menjelaskan bahwa pengenalan media audiovisual *powtoon* belum sepenuhnya berhasil meningkatkan hasil belajar siswa, sebagaimana terlihat dari data penelitian di atas. Siswa, di sisi lain, akhirnya belajar bahwa mereka dapat meningkatkan pengetahuan mereka tentang konten yang disediakan, dan hasil ujian mereka meningkat, tetapi tidak sepenuhnya. Jika kegiatan belajar mengajar mampu mengubah perilaku siswa melalui bagian kognitif, emosional, dan psikomotorik dari proses belajar mengajar, maka proses belajar mengajar dianggap efektif. Oleh karena itu, tersedianya indikasi keberhasilan belajar menjadi dasar penilaian prestasi belajar dengan menggunakan media di kelas.

Berdasarkan analisis data, dapat disimpulkan bahwa ketika proses pembelajaran terjadi di kelas dan setelah pembelajaran, evaluasi berhasil. Kegiatan analisis bermanfaat untuk menentukan sejauh mana kemampuan siswa dipertahankan selama prosedur. Pengamatan langsung dengan anak-anak yang aktif mengajukan pertanyaan dapat digunakan untuk mencapai hal ini, berani maju kedepan, dalam melaksanakan pekerjaan keterampilan dan latihan, menjadi

---

<sup>29</sup> Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), 5. <https://books.google.co.id/buku.terori.hasil.belajar.dan.pembelajaran.di.sekolah>. Diakses pada tanggal 6 desember 2021.

inventif. Penilaian lain dapat dilakukan berdasarkan nilai mengerjakan lembar soal di buku materi, serta hasil ujian harian pada LKS dan penilaian untuk mengukur seberapa besar kapasitas intelektual siswa telah berkembang selama proses pembelajaran.

### **3. Analisis Data tentang Faktor Penghambat dan Pendukung dalam Implementasi Media Audiovisual *Powtoon* pada Pembelajaran Tematik Kelas III di MI NU Miftahul Falah Undaan Kudus**

Tentunya ada kekurangan dan kelebihan dalam mengimplementasikan media pembelajaran. Dalam hal membangun media pembelajaran, kemungkinan akan ada faktor penghambat dan pendukung yang berperan. Secara khusus, ketika menggunakan sumber belajar audiovisual *Powtoon* dalam pembelajaran tematik.

Peneliti menemukan berbagai faktor penghambat dan pendukung berdasarkan temuan analisis data peneliti. Berikut beberapa kendala yang menghambat terlaksananya materi pembelajaran audiovisual *powtoon*: kurangnya pemahaman peserta didik jika pendidik menerapkan media yang tanpa suara maupun gambar, karena menjadikan peserta didik merasakan keurang bersemangat, keterbatasan penyimpanan file yang begitu besar sehingga peserta didik merasa malas untuk meminta file pembelajaran karena file tersebut akan dibuka kembali pada saat dirumah, dan kecepatan dalam pemutaran video pembelajaran yang menyebabkan peserta didik merasa kurang puas dan faham dalam menguasai materi yang diberikan oleh pendidik. Proses pembelajaran Ada juga variabel pendukung dalam keberlangsungan pembelajaran, seperti siswa, selain faktor penghambat. Banyak siswa menjadi bosan selama proses pembelajaran terhadap media yang biasa saja, maka peserta didik merasa bosan, malas ataupun biasa saja karena media yang kurang mendukung. Sehingga ada beberapa faktor yang bisa menghilangkan rasa jenuh atau semangat peserta didik dalam pembelajaran ketika mengimplementasikan media audiovisual *powtoon* dalam pembelajaran tematik tema 3 subtema 3.

Sedangkan faktor-faktor yang membantu penyebaran media pembelajarannya audiovisual *powtoon* yaitu:

- a. Pendidik merupakan faktor terpenting yang dapat mempengaruhi keberhasilan kegiatan belajar mengajar

dengan melalui penjelasan materi yang diberikan serta dapat mengemas kegiatan pembelajaran dengan kreatif dan inovatif.

- b. Siswa, di dalam kelas terdapat berbagai variasi, baik dari segi sikap maupun perilaku, pengetahuan maupun pemahaman. Dari semua perbedaan ada tujuannya yang semua sama yaitu mendapatkan pengetahuan yang berkah dan bisa berguna bagi kehidupan kedepannya. Sebagaimana observasi yang peneliti laksanakan, dalam mengimplementasikan media pembelajaran audiovisual *powtoon*, siswa sangat berantusias dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Mereka sangat memperhatikan belajar mengajar dengan baik. Hal itulah karena seorang pendidik harus bisa mewujudkan serta mengkondisikan ruangan kelas, sehingga membuat suasana pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan, apalagi dengan menggunakan media *powton* yang beragam animasi baik visual maupun audio sehingga peserta didik merasa bersemangat kembali untuk mengikuti kegiatan didalam ruangan kelas. Oleh karena itu, supaya tujuan pembelajaran dapat terlaksana dengan baik hingga segala sesuatu yang ingin diwujudkan peserta didik dapat tercapai.
- c. Sarana dan prasarana, merupakan komponen yang berdampak dalam kegiatan pembelajaran baik didalam maupun diluar. Di Mi Nu Miftahul Falah memiliki tempat yang nyaman, sehingga peserta didik merasa puas jika sarana prasarana tersebut lebih ditingkatkan. Karena mengganggu proses pembelajaran dikelas jika kenyamanan itu tidak terkendalikan, maka sarana prasarana di kelas maupun di Lab dapat memberikan rasa kepuasan terhadap peserta didik dengan adanya kipas angin, Ac, proyektor, komputer, laptop maupun buku pegangan dan lain sebagainya, yang bisa membuat peserta didik lebih nyaman ketika proses pembelajaran lebih menyenangkan.

Adapun faktor pendukung lainnya yaitu terdapat animasi yang sangat menarik, dinamis dan interaktif, sehingga siswa akan lebih fokus dalam memperhatikan mata pelajaran yang disampaikan oleh instruktur. Begitu pula dengan tema dan *backdrop* yang dapat dipilih, maka yang perlu Anda lakukan pada lembar materi adalah memasukkan foto, teks, audio, dan

video yang ingin digunakan sebagai bahan ajar. Selain itu, tersedia film pembelajaran yang memadukan citra video dan audio.<sup>30</sup>

Seperti yang dinyatakan sebelumnya, banyak variabel penghambat dan pendukung dapat diidentifikasi. Faktor penghambat dalam mengimplementasikan media pembelajaran audiovisual *powtoon* dalam pembelajaran tematik di Mi Nu Miftahul Falah antara lain: kurangnya fasilitas dalam sarana prasarana yang menjadikan rasa kurang semangat belajar dalam peserta didik, kecapatan dalam pemutaran video yang mengurangi pemahaman murid dalam proses belajar dan keterbatasan file yang terlalu besar menjadikan peserta didik malas untuk mengulas kembali pembelajaran yang sudah didapatkan.

Sedangkan faktor pendukung dalam mengimplementasikan media pembelajaran audiovisual *powtoon* di MI NU Miftahul Falah, pembelajaran tematik topik 3 subtema 3 terdiri dari: pendidik dan peserta didik memiliki hubungan yang baik, pendidik harus memiliki komponen dalam kegiatan belajar mengajar, dan peserta didik terlibat dalam proses pembelajaran ketika menggunakan media audiovisual *powtoon* karena terdapat animasi dan fitur yang bisa merubah stimulus siswa menjadi lebih baik dan bersemangat, tersedianya sarana prasarana yang menjadikan kenyamanan peserta didik walaupun hanya beberapa saja dan jiwa rasa semangatnya peserta didik ketika pendidik mengimplementasikan media audiovisual *powtoon* sehingga menjadikan peningkatan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>30</sup> Nina Fitriyani, *Pengembangan Media Pembelajaran Audio-Visual Powtoon Tentang Konsep Diri Dalam Bimbingan Kelompok Untuk Peserta Didik Sekolah Dasar*, Jurnal Tunas Bangsa, Vol. 6, NO. 1. 2019, 107